

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari prosedur pada kegiatan penelitian yang penulis laksanakan demi tersusunnya tesis ini, menunjukkan bahwa penulis telah menentukan suatu metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan*, bahwa: “prosedur suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun ucapan dari beberapa orang dan perilaku yang dicermati. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu masing-masing secara utuh atau holistik”.¹ Penelitian yang menggunakan metode kualitatif merupakan suatu metode ganda dalam fokusnya yang melibatkan pendekatan interpretatif yang wajar pada setiap pokok-pokok permasalahannya. Pendekatan dan metode kualitatif ini bekerja dalam setting yang alamiah dan berusaha untuk menafsirkan serta memahami fenomena berdasarkan apa adanya di lapangan. Menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan*, bahwa:

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012) hal. 140-141.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan banyak data empirik antara lain melalui: pengalaman pribadi, studi kasus, riwayat hidup, introspeksi, pengamatan, wawancara, teks sejarah, visual, dan interaksional: yang menggambarkan kejadian rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif'.²

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif karena penulis percaya bahwa realita merupakan suatu konstruksi sosial, bahwa kelompok-kelompok atau individu-individu member dan memperoleh makna terhadap kesatuan-kesatuan tertentu apakah itu peristiwa-peristiwa orang-orang, proses-proses atau objek-objek. Seseorang membuat konstruksi tersebut untuk memahami secara mendalam dan menyusunnya lagi yang dijadikan sebagai sudut pandang, persepsi dan sistem kepercayaan. Dengan kata lain persepsi orang ialah apa yang orang tersebut yakini nyata apa adanya, dan apa yang mengarahkan kegiatan, pemikiran dan persamaannya. Menurut Sukmadinata seorang penulis buku dengan judul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa:

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dipaparkan demi memahami fenomena-fenomena sosial dari sebuah sudut atau perspektif partisipan. Partisipan ialah beberapa orang yang diajak berwawancara, diobservasi, juga dimintai memberikan data-data pendukung, pendapat, pemikiran menurut persepsinya. Pemahaman akan diperoleh melalui proses analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan juga melalui peguraian, pengartian partisipan tentang situasi kondisi dan fenomena-fenomen. pengartian partisipan meliputi keyakinan, perasaan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan itu. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena akan tetapi juga mengembangkan teori-teori ilmiah.³

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...* hal. 141.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 94.

Pendekatan kualitatif mengkaji perspektif dari partisipan melalui multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen-dokumen pendukung, teknik-teknik yang menjadi pelengkap seperti halnya gambar atau foto, rekaman video maupun suara, dan lain sebagainya. Strategi penelitian kualitatif bersifat fleksibel, menggunakan beraneka ragam kombinasi dari teknik-teknik penelitian demi mendapatkan data yang valid. Fakta yang berdimensi jamak merupakan suatu yang kompleks dan tidak dapat dilihat serta apriori dengan satu metode saja.

Apabila ditinjau dari sudut lokasi penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini berusaha melaksanakan pengamatan ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang valid, akurat, cermat dan lebih lengkap. Apabila ditinjau dari sudut pandang kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif.

Selanjutnya, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi multikasus. Alasan mengapa memilih studi multikasus saat melakukan penelitian ini dikarenakan studi multikasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat

digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga didapati hasil teori yang dapat dituangkan kedalam keadaan yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Rancangan studi multikasus ialah sebuah rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa kasus, subjek dan tempat penelitian. Subjek penelitian itulah yang diasumsikan memiliki karakteristik yang berbeda. Seperti yang dikatan Aziz bahwa: “penelitian multikasus ialah sebuah studi yang mengeksplorasi suatu prolematika dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang berbeda dan unik”.⁴

Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan. Purposive sampling merupakan salah satu teknik sampling yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Kriteria kelompok partisipan yang dipilih sebelumnya harus relevan dan beranding lurus dengan pertanyaan penelitian. Ukuran sampel yang diperlukan sangat bergantung pada sumber, waktu yang tersedia, dan tujuan penelitian. Ukuran sampel purposive sering ditentukan berdasarkan kejenuhan teoritis dalam

⁴ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), hal.2.

pengumpulan data ketika data baru tidak lagi memberikan informasi tambahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Seperti yang dikatakan Arifin penulis buku Penelitian Pendidikan mengatakan, bahwa: “Purposive sampling telah dianggap sebagai metode yang paling berhasil dalam rangka mereview dan menganalisis data yang dilakukan dalam hubungannya dengan pengumpulan data”.⁵

Selain daripada itu dalam penelitian kualitatif terlalu erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk memperoleh sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber data dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah untuk memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya ialah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling adalah menggali berbagai informasi yang hendak dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karenanya pada penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak, akan tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Menurut Arifin seorang penulis buku dengan judul Penelitian Pendidikan mengatakan, bahwa:

Purposive sample tidaklah sama dengan sampel probabilitas yang menekankan kesempatan sejumlah besar objek untuk menjadi sampel dari populasi, sampel ini memfokuskan. Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut :

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...* hal. 167.

- a. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditarik atau ditentukan terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan memperoleh sampel yang bervariasi sebanyak mungkin hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel tersebut dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan juga dianalisis. Setiap satuan setelahnya dapat dipilih sebagai upaya memperluas jaringan informasi yang telah diperoleh sebelumnya sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia memulai tidak menjadi persoalan tetapi apabila hal itu telah berjalan maka pemilihan selanjutnya tergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju (*snow ball sampling*) bermanfaat dalam hal ini yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak. *snow ball sampling* dikenal juga sebagai sampling referral berantai dan dianggap sebagai rumpun *purposive sampling*. Dalam teknik ini, partisipan dan orang-orang yang telah dihubungi harus sudah siap menggunakan jaringan sosial mereka agar peneliti tidak menunjuk kepada orang lain yang lebih berpotensi.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan data: Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi dan jika tidak ada lagi informasi baru yang dapat dijaring maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Yang menjadi kunci di sini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi maka penarikan sampel sudah harus diberhentikan dan diakhiri.⁶

Berpijak pada keterangan diatas penulis menarik beberapa informan atau narasumber yang dijadikan sampel penelitian. Sudah tentu disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam menjawab fokus penelitian terkait pembelajaran keagamaan dengan kitab kuning dalam pelestarian budaya pesantren di era milenial.

⁶ *Ibid*, hal. 168.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis selaku peneliti. Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan memberikan informasi. Disini penulis berkunjung ke dua lembaga yaitu MAN 3 Nganjuk dan Ma Darussalam Nganjuk yang dijadikan oleh penulis lokasi penelitian dengan memberikan kesan yang baik diawal kunjungan, seperti bersikap sopan santun dan tidak menampakkan kesan yang dianggap tidak baik, hal ini bertujuan agar proses penelitian penulis terkawal dengan baik dan diterima dengan baik, sehingga akan memudahkan penulis untuk mendapatkan data penelitian lapangan yang lebih banyak lagi dengan lebih mudah. Dengan demikian menurut Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengatakan bahwa: “Peneliti merupakan instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap

lewat kuisioner”.⁷ Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah menginterpretasikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan.

Menurut Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa: “Dalam memberikan informasi, responden sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesan terhadap penelitian. Kelemahan ini dapat ditutupi dengan kesadaran yang tinggi terhadap munculnya kemungkinan subyektifitas, baik dari peneliti maupun responden”.⁸ Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subyektivitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensi terhadap lingkungan yang diteliti.

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Sisi lain, yang penulis tekankan adalah fenomena sosial dan budaya, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, sosial budaya, maka dalam hal ini peneliti tidak saja *studying people*, tetapi sekaligus *learning from people*. Di samping meneliti manusia juga belajar dari

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

⁸ *Ibid.* hal. 5.

manusia serta mempunyai orientasi dan mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan. Menurut konsepnya keadaan yang demikian merupakan penciptaan *rapport*, artinya terjadinya hubungan harmonis yang mendalam antara peneliti dengan informan/pihak yang diteliti sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi informasi yang berlangsung, tanpa kecurigaan dan tanpa upaya saling menutup diri.

Dikarenakan ada kemungkinan antara pihak peneliti dan para informan semula satu dengan yang lain tidak saling kenal, maka sejak pertama kali peneliti hadir di lokasi penelitian, proses penjajakan dan menuju terjalinnya hubungan dengan pihak yang diteliti senantiasa penulis ciptakan di lapangan sehingga informan merasa sebagai guru peneliti atau narasumber. Kesempatan ini penulis gunakan agar informan tidak hanya merespon pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Nganjuk dan MA Darussalam Nganjuk, sekolah ini terletak di pinggiran kota yang akses jalannya cukup baik. Alat transportasi yang digunakan guru dan peserta didik jika lokasi tempat tinggal mereka adalah sepeda dan sepeda motor bagi guru dan antar jemput orang tua bagi beberapa siswa.

Kedua lokasi penelitian ini yaitu MAN 3 Nganjuk dan MA Darussalam Nganjuk masing-masing memiliki data menarik dan unik beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. MAN 3 Nganjuk, a) Lokasi di desa Baleturi Kecamatan Prambon kabupaten nganjuk, lingkungan sekitarnya sebagian besar masih hamparan persawahan, namun juga di desa ini cukup padat penduduk. b) Lembaga ini berdiri dilokasi yang jauh dari pondok pesantren, juga tidak ada seluk-beluk rintisan pesantren juga sebelumnya. c) Keadaan masyarakatnya cukup padat penduduk dan merupakan penduduk campuran atau bisa dikatakan tidak semua masyarakatnya beragama Islam. d) Peserta didik sebagian besar bukan dari kalangan santri.
- b. MA Darussalam Nganjuk, a) Lokasi di desa Krempyang, Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. b) Lembaga ini berdiri di lingkungan pondok pesantren juga merupakan lembaga milik yayasan pondok pesantren salaf Darussalam. c) Keadaan masyarakat sekitar padat penduduk di keramaian kota dan mayoritas beragama Islam. d) Peserta didik mayoritas dari kalangan santri namun juga banyak peserta didik yang non santri.

D. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif yang paling dominan ialah kata-kata dan tindakan. Seperti yang dikatakan Lofland yang

dikutip Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.⁹

Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari :

a. Narasumber

Menurut Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul *Prosedur Penelitian* mengatakan, bahwa: "Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer".¹⁰ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini narasumber yang penulis pilih untuk memperoleh data penelitian ialah, kepala sekolah, guru pengampu pembelajaran keagamaan dengan kitab kuning, waka kurikulum dan beberapa peserta didik sebagai penguat.

Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, hasilnya termaktub dalam data penelitian lapangan yang kemudian dijadikan acuan sajian tesis ini secara naratif mengenai paparan data hasil

⁹*Ibid*, hal. 157.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun.

b. Peristiwa Atau Aktifitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses pembelajaran keagamaan. Di MAN 3 Nganjuk penulis menyaksikan langsung bagaimana guru menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dari awal jam pelajaran hingga akhir pembelajaran. begitu juga di MA Darussalam Nganjuk, penulis juga melaksanakan hal yang sama seperti yang penulis lakukan di MAN 3 Nganjuk, yaitu ikut serta dalam kelas dan melihat bagaimana guru menyampaikan materi, terlebih tentang metode dan strategi apa yang dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran.

c. Sarana prasarana sekolah

Tempat atau lokasi penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Di lokasi penelitian lazim terdapat sarana dan prasarana yang menopang proses pendidikan, pembelajaran maupun kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas *intra-kurikuler*, *ekstra-kurikuler*, dan *hidden-curriculum*.

d. Dokumen atau Arsip

Di lokasi penelitian umumnya tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di MAN 3 Nganjuk dan MA Darussalam Nganjuk, termasuk jenis-jenis dokumen yang terkait dengan pembelajaran keagamaan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sukmadinata dalam penulis buku *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa: “Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan penuh, pengamat ikut serta dalam semua kegiatan kelompok yang diamati dan melakukan tugas-tugas sebagaimana anggota kelompok melakukannya”.¹¹

Zainal Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan* menjelaskan, ada beberapa teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu:

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 111.

a. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan pengamatan dimana penulis langsung yang melakukan observasi atau pengamatan dilapangan. Terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan feedback terhadap pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini penulis berperan utuh dalam proses mengamati, seperti mengamati pembelajaran keagamaan dengan kitab kuning yang sedang berlangsung, lalu mencatat apa saja yang terjadi di dalam pembelajaran tersebut, mulai dari guru membuka pelajaran, menyampaikan pelajaran dengan metode kusus, hingga pada penutup pembelajaran yang biasanya diisi dengan pengadaaan kuis untuk peserta didik. Tidak hanya itu saja, penulis juga mengamati gerak-gerik peserta didik dalam aktifitas sehari-hari, apakah nilai-nilai akhlak seperti yang dikajikan di kitab kuning sudah benar-benar diterapkan ataukah belum.

b. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*)

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh

informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi. Berbeda hal yang perlu diperhatikan seseorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah memulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dari informasi fakta, hindari pertanyaan ganda, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building rapport*, ulang kembali pertanyaan untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif. Dalam proses ini penulis datang ke lokasi penelitian untuk mencari data penelitian salah satunya melalui wawancara kepada orang-orang kunci yang diharapkan bisa menjadi data temuan penelitian. Baik di MAN 3 Nganjuk maupun MA Darussalam Nganjuk. Disini penulis mewawancarai kepala sekolah mulai dari alasan pelestarian pembelajaran kitab kuning hingga alasan pembelajaran tersebut baik untuk di pertahankan, waka kurikulum, guru pengampu mata pelajaran keagamaan dan juga beberapa peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”.¹² Menurut Tanzeh penulis buku Pengantar Metodologi Penelitian, bahwa:

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode inilah dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti halnya monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen ialah sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan selalu tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.¹³

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagaimana besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan artefak, foto dan sebagainya. Sebagaimana dikatakan Zaenal Arifin penulis buku Penelitian Pendidikan mengungkapkan, bahwa:

Sifat utama dari data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu autoografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flashdice*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.¹⁴

¹² Anton M, Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 211.

¹³ Akhmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66.

¹⁴ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan...* hal.170-171.

Keseluruhan diatas merupakan suatu cara agar penelitian berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang benar. dalam penelitian ini penulis juga melaksanakan pencarian data dokumentasi melalui para narasumber yang penulis sudah tentukan diawal. Dokumentasi tersebut meliputi data-data yang dirasa diperlukan dalam penelitian ini, seperti jadwal pelajaran, foto pada saat pembelajaran keagamaan berlangsung, dan data-data lain.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, bahwa: “analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematik dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya. Hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya”.¹⁵ Sedangkan menurut Bogdan & Biklen sebagai dicatat oleh Lexy J. Moleong penulis buku Metodologi Penelitian Kualitatif, adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hal. 210.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data multikasus yang dalam menganalisis datanya dilakukan dalam dua tahap yakni

1. Analisis Data kasus Tunggal

Analisis data kasus tunggal pada penelitian ini dilaksanakan pada masing-masing lembaga, yaitu MAN 3 Nganjuk dan MA Darussalam Nganjuk. Dalam proses menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna. Adapun langkah-langkahnya adalah terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, mencatat bahwa :

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan dalam menganalisis sebuah data penelitian kualitatif, yaitu: (1) mereduksi data (*data reduction*), (2) memaparkan data (*data display*) dan (3) menarik kesimpulan dan yang terakhir verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.¹⁷

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, hal. 210-211.

a. Reduksi Data

Menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, bahwa: “Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya”.¹⁸ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang sudah direduksi selanjutnya adalah memaparkan data, sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka dari itu dapat dipahami bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain sebagai berikut:

1) Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat. Setelah pengumpulan data di lapangan, semua catatan

¹⁸ *Ibid.* hal. 211.

lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

2) Membuat Kode

Terhadap hasil penelitian lapanganm terlampir yang terkumpul melalui wawancara-mendalam, observasi-partisipan maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak. Sebagaimana yang dikatakan Huberman, bahwa: “untuk keperluan analisis data perlu dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain”.¹⁹

3) Membuat Memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

b. Paparan Data/Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagai

¹⁹ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hal. 19.

terdapat dalam data penelitian lapangan terlampir, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Menurut Imam Gunawan penulis buku *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, bahwa:

Simpulan disajikan kedalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan simpulan menjaadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.²⁰

Sejalan dengan hal tersebut Gunawan penulis buku *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* mengatakan pula, bahwa :

Disaat kegiatan menganalisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah berikutnya adalah

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, hal. 112.

melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.²¹

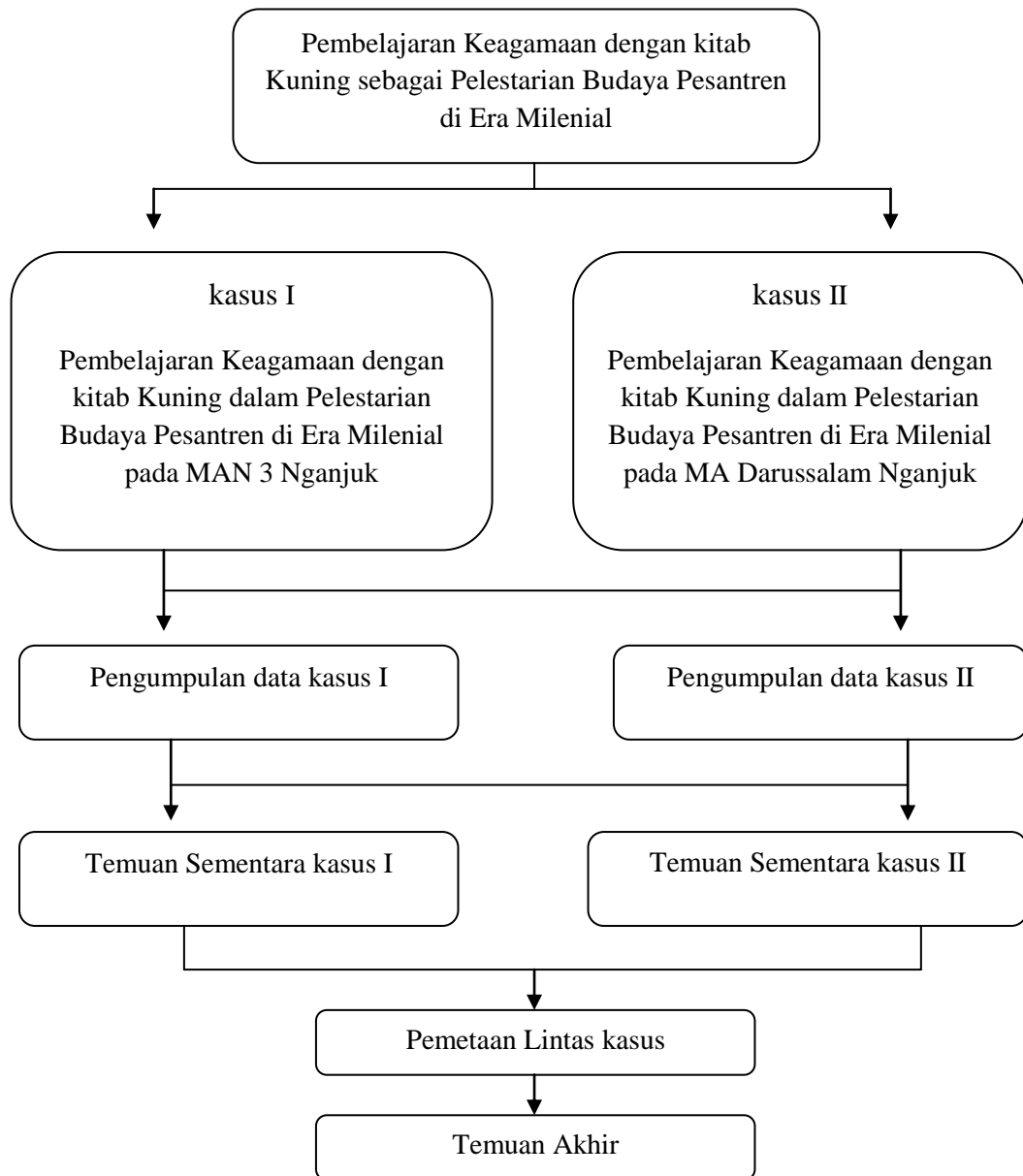
Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

2. Analisis Data Lintas kasus

Analisis data lintas kasus ini ialah sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs lapangan, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya, temuan penelitian yang diperoleh dari MAN 3 Nganjuk disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun penjelasan naratif. Sedangkan temuan penelitiandi kasus I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan temuan pada kasus II (temuan dari MA Darussalam Nganjuk). Perbandingan yang tampak di dua kasus tersebut di orientasikan untuk menemukan persamaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

²¹ *Ibid*, hal. 176-177.

Kedua kasus tersebut dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan pemetaan secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan pemetaan lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan teknik yang sama. Pemetaan ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif. Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas situs dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:



Bagan 3.1 Analisis data Lintas kasus

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong penulis buku Metodologi Penelitian Kualitatif berpendapat bahwa, “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan

data”.²² Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan*, bahwa: “pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kinerja yaitu (1) kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) keterikatan (*dependability*) (4) kepastian (*confirmmability*)”.²³

Pemeriksaan keabsahan data diuraikan sebagai berikut :

a. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan *member check*. Cara memperoleh tingkat keberhasilan penelitian antara lain:

- 1) Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian di MAN 3 Nganjuk penulis memperpanjang waktu penelitian hingga 3 minggu terhitung dari bulan Februari hingga pertengahan maret, begitu pula di MA Darussalam Nganjuk.
- 2) Observasi yang rutin, menurut Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwa, “dengan observasi yang rutin sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih

²²Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.127.

²³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 168.

mendalam, terperinci dan relevan, dengan masalah penelitian”.²⁴

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan observasi secara rutin baik di MAN 3 Nganjuk maupun di MA Darussalam Nganjuk. Rata-rata penulis melaksanakan observasi empat kali dalam satu minggu di setiap lembaga.

- 3) Triangulasi, istilah ini dikenalkan oleh Denzin, dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti, atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin, sebagaimana dikutip Gunawan bahwa: “triangulasi dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian”.²⁵

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada

²⁴*Ibid.* hal. 168.

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, hal. 117-118.

konteks lain. Dalam penelitian ini, penulis ungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah ditulis peneliti.

c) Keterikatan (*dependability*)

Keterikatan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data. Membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor peneliti sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena keletihan atau karena keterbatasan dalam mengingat sehingga membuat kesalahan.

c. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian disini yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan validannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan penelitian lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang-orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Dalam penelitian ini penulis telah melaksanakan

confirmability dengan dosen pembimbing satu dan dua, agar mendapatkan pengarahan dan koreksi atas penelitian yang sudah penulis laksanakan. Karena kegiatan ini sangat membantu berjalannya penelitian guna mendapatkan hasil penulisan yang baik dan sesuai dengan metode. Setelah mendapatkan koreksi jikalau masih ada yang perlu dibenahi akan segera penulis revisi sesuai dengan catatan yang dosen pembimbing berikan lalu begitu seterusnya hingga dirasa sudah betul.

H. Tahap-tahap Penelitian

Didalam pelaksanaan penelitian seorang penulis tidak akan terlepas dari yang namanya tahap-tahap penelitian. Sebagaimana yang dikatakan Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mengungkapkan, bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu:

a. Tahap Pralapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul Tesis kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pasca Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Setelah itu penulis memenuhi syarat-syarat administrasi bukti ujian proposal tesis atau seminar proposal tesis yang disetujui pembimbing penulisan tesis. Selain itu

peneliti juga menyiapkan surat permohonan ijin penelitian serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

b. Tahap lapangan

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan* Arifin mengatakan, bahwa: “to be educated is to learn to create a new. We must constantly create new methods and new approaches”.²⁶ Sepanjang pelaksanaan penelitian, ternyata penyempurnaan tidak hanya menyangkut pusat perhatian penelitian, melainkan juga pada metode penelitiannya”.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-partisipan, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

²⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 174.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, dan saran atau koreksi, yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan perbaikan. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari tim dosen penguji tesis, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan tesis dari para pihak terkait dari dosen pembimbing sampai dengan rektor, kemudian mempublikasikan tesis melalui media-media yang dianjurkan.

d. Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, melaksanakan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua, untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, revisi dan saran demi maksimalnya penelitian ini. Hasil akhir dari penelitian ini kemudian dipublikasikan melalui media yang memungkinkan.

Tesis ini disusun menjadi dalam lima bab dengan sistematika pembahasan :

BAB I Pendahuluan : Konteks penelitian, Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan istilah.

BAB II Kajian Pustaka: Deskripsi teori, Penelitian terdahulu, dan Paradigma penelitian. BAB III Metode Penelitian : Rancangan penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, dan Tahap-tahap penelitian. BAB IV Hasil Penelitian : Deskripsi data dan Temuan penelitian. BAB V Pembahasan. BAB VI Penutup: Kesimpulan, implikasi dan Saran.